

**PERAN GURU KELAS DALAM MEMBINA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN**

DI SDN 35 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Siti Khusnul Khotimah
NIM : 1516240006

PRODI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2019



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Siti Khusnul Khotimah

NIM : 1516240006

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Siti Khusnul Khotimah

Nim : 1516240006

Judul : Peran Guru Kelas Dalam Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 35 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah skripsi.

Demikian atas perhatian dan kebijaksannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing 1

Pembimbing II

[Signature]
Dra. Rosma Hartiny, M.Pd

NIP. 195609031980032001

[Signature]
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Siti Khusnul Khotimah
 NIM : 1516240006
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Skripsi dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 35 Kota Bengkulu” ini, telah diperiksa dan diperbaiki oleh pembimbing I dan pembimbing II sesuai dengan saran pembimbing, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Bengkulu, 2019
 Pembimbing II

Pembimbing I


Dra. Rosma Hartiny, M. Pd
NIP. 195609031980032001


Dra. Aam Amaliyah, M. Pd
NIP. 196911222000032002

iii



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 35 Kota Bengkulu.” yang disusun oleh Siti Khusnul Khotimah, NIM. 1516240006 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
 NIP. 197011052002121002

Sekretaris
Basinun, M.Pd.I
 NIP. 197710052007102005

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
 NIP. 196209051990021001

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I
 NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 2019

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.
 NIP. 19690381996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini,

Nama : Siti Khusnul Khotimah

Nim : 1516240006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan tadrīs

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Peran Guru Kelas Dalam Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SDN 35 Kota Bengkulu** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang menyatakan



Siti Khusnul Khotimah
NIM. 1516240006

MOTTO

Man Saaro 'Alaadarbi Washola

Siapa yang berjalan di jalurnya akan sampai

(Al-Hadits)

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok

lebih baik dari hari ini .

(Al-Hadits)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk orang-orang yang ku cintai yang selalu hadir mengiringi hari-hariku dalam menghadapi perjuangan hidup yang penuh cucuran keringat dan air mata, ku persembahkan bagi mereka yang tetap setia mendukung dan mendoakanku disetiap ruang dan waktu dalam kehidupanku khususnya buat:

1. Kedua orang tuaku Ibu (Siti Aspiyah) dan Bapak (Suparman) tercinta yang selalu mendoakan, mendukung baik moral maupun material dan selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi kepada ananda dalam segala hal. Semoga Allah SWT selalu melindungi mereka.
2. Mamasku Slamet Riadi, Mbakku Herlis Pangastuti, S.Pd, Adekkku Syafira Azzahra, dan seluruh sepupuku yang selalu mendukung dan mendoakanku, serta memberiku semangat tiada henti. Serta sanak saudara yang tak dapat disebutkan satu persatu terima kasih untuk semuanya.
3. Dosen pembimbing I Ibu Dra. Hj. Rosma Hartiny, M.Pd, dosen pembimbing II Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Sahabatku Nining Yulianti, Lilis Setiawati, Nur Fitri, Dwi Ayu Ningtias, serta teman-teman kosanku Kiki, Aprilia, Vivin, Yola, Mita, Rini dan Nini yang senantiasa memberiku dukungan dan doa, memberi senyum saat ku sedih, membangunkanku saat ku terjatuh dan memotivasi disaat ku rapuh, *thanks for all.*

5. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang tak dapat aku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian semua, kalian selalu memberi motivasi dan selalu mewarnai hari-hariku dengan penuh canda dan tawa.
6. Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

Peran Guru Kelas Dalam Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di
SDN 35 Kota Bengkulu
Oleh Siti Khusnul Khotimah NIM: 1516240006

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Kelas Dalam Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SDN 35 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data *Sprandley*. Hasil penelitian ditemukan Peran guru dalam membina dan memotivasi para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menghafal surat-surat pendek dan sholat dhuha yang dijalankan ini sudah sangat baik dengan perubahan-perubahan dari sikap yang ditunjukkan siswa, bukan hanya perubahan sikap disekolah tapi juga perubahan sikap di rumah maupun lingkungan sekitar, sehingga peran guru sebagai pembimbing dan sebagai motivator dianggap berhasil diterapkan pada ekstrakurikuler keagamaan menghafal surat-surat pendek dan sholat dhuha di SDN 35 Kota Bengkulu. Bukan hanya seorang diri mereka menjadi motivator tapi guru disini juga mencari metode baru agar siswa termotivasi dalam belajar sholat dhuha dan menghafal surat-surat pendek sehingga dapat meningkatkan ibadah shalat dhuha dan hafalan surat-surat pendek kepada siswa dan siswa terbiasa menjalankan perintah beribadah sesuai tuntunan perintah Allah Swt.

Kata kunci: Peran Guru Kelas, Ekstrakurikuler Keagamaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **Peran Guru Kelas Dalam Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SDN 35 Kota Bengkulu**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan.

Ucapan terima kasih penulis kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak di atas menjadi imbalan dari Allah Swt.

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, sekaligus sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan membimbing dan membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
5. Dra. Hj. Rosma Hartiny, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan.

6. Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd, Selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
8. Ibu Sondang Br Manurung, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 35 Kota Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal pengumpulan data penelitian.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya.

Bengkulu, 2019
Penulis,

Siti Khusnul Khotimah
NIM:1516240006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Peran	12
2. Guru dan Guru kelas	13
3. Ekstrakurikuler Keagamaan	26
4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	30
5. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	31
6. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	40
7. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	43
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berpikir	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	52
-----------------------------------	----

B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengoptimalkan sumber daya manusia lainnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern baik yang datang dari Barat maupun dari Timur. Sering kali menyebabkan gangguan, atau munculnya berbagai aspek negatif yang menimbulkan permasalahan sosial baru yang menguasai kehidupan masyarakat serta mengganggu keseimbangan kultural dalam masyarakat. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam kontes pembangunan bangsa dan negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era globalisasi.¹

Salah satu cara untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri.² Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era

¹Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 189

²Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 88

persaingan global. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial dan emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.³

Pendidikan juga dijadikan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang. Oleh sebab itu pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt Q.S Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

Sebab pendidikan merupakan proses yang didalamnya memfokuskan pada tujuan tertentu sebagai akhir dari proses tersebut. Salah satu faktor

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 1

⁴Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, jilid I,(Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 63

keberhasilan proses pendidikan juga didukung oleh manajemen kesiswaan dalam mengatur kegiatan peserta didik. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu dengan membuat program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pengertian pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Dari penjelasan

⁵Sofan Amri Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h.10

Undang-Undang SISDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya.⁷ Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para siswa. Dalam kerangka itu, perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara reguler, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan secara luas, misalnya: kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, palang merah remaja, olah raga prestasi, koperasi dan tabungan sekolah, seni tari tradisional, kegiatan osis, klub sosial, klub mata ajaran, publikasi sekolah, keagamaan. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana oleh pelajar untuk membentuk sikap pelajar yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di sekolah dan masyarakat.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989.⁸ dan di tindak lanjuti pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga membentuk karakter dan watak peserta didik. Untuk

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group,2012), h. 199

⁷Sofan Amri Dkk, *Implementasi Pendidikan Karekter Dalam Pembelajaran*,... h.11

⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009), h. 3

mengembangkan karakter dan sikap yang baik bagi peserta didik diperlukan sebuah lembaga pendidikan.⁹ Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal seperti sekolah merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Peran guru kelas pembina dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif.¹⁰ Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan saat meninggal.¹¹

Minat, bakat, kemampuan-kemampuan, dan potensi-potensi potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa

⁹Iraya Pakpahan Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011), h. 3

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), h. 1

¹¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h..35

ada bantuan guru. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.¹²

Di sekolah kegiatan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan, sebab sangat mendukung bagi keberhasilan siswa, sehubungan dengan keterbatasan waktu belajar pada setiap mata pelajaran sehingga perlu adanya jam tambahan pelajaran, sekaligus untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang positif. Mengingat dengan adanya waktu luang yang perlu dimanfaatkan, di mana anak-anak bebas dari kegiatan rutin belajar.

Dengan demikian potensi anak di masa mendatang dapat berkembang dengan penerapan disiplin ilmu dan keterampilan yang di milikinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana guna tercapainya tujuan, baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi yang baik, serta sebagai wahana perkembangan peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung dengan materi kurikulum, sebuah bagian yang tak terpisahkan dari kelembagaan sekolah.¹³

Peran guru kelas dalam membina aktivitas siswa diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

¹²Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), h. 83

¹³Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 17

Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya peran guru kelas dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk meningkatkan perilaku keberagaman, salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan suatu wadah berupa ekstrakurikuler keagamaan agar supaya siswa termotivasi untuk pertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap sesamanya dan menggali potensi siswa dalam membentuk karakter siswa seperti menumbuhkan kedisiplinan siswa, menerapkan kedisiplinan dan minat belajar siswa.¹⁴

Dari hasil observasi secara langsung di SDN 35 Kota Bengkulu. Dan melalui wawancara dengan Abdullah, M.Pd, selaku pembina keagamaan. Menurut pak Abdullah, bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki perbedaan mengenai ketaatan beribadah, perilaku yang patuh terhadap aturan-aturan sekolah, kedisiplinan serta minat belajar siswa dikelas.¹⁵

Dari segi pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN 35 Kota Bengkulu pada saat ini belum maksimal dikarenakan belum adanya pelatihan khusus yang membuat guru belum memahami pengetahuan terhadap materi ekstrakurikuler keagamaan sedangkan dalam menghadapi siswa guru juga harus paham dengan materi yang akan disampaikan. Kurangnya pengalaman guru tentu berakibat pada lemahnya pemahaman siswa.

Oleh sebab itu, siswa wajib memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan dirinya.

¹⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 114

¹⁵Abdullah, *Wakil Kepala Sekolah SDN 35 Kota Bengkulu*, (Obsevasi), 6 Mei 2019

siswa di SDN 35 Kota Bengkulu. Beberapa siswa sering kali melanggar tata tertib yang telah ditetapkan sekolah. Seperti: masih terdapat siswa yang hampir ditiap harinya tidak tepat waktu (terlambat masuk sekolah), selain itu kerapihan pakaian (siswa pria yang tidak memasukan bajunya) di lingkungan sekolah, serta kurangnya kesadaran beribadah (sholat dzuhur berjama'ah di awal waktu dan hafalan surat-surat pendek), adanya siswa sembunyi-sembunyi di dalam kelas saat melaksanakan sholat, ceramah agama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan penelitian yang dituangkan dengan judul **“Peran Guru Kelas dalam Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 35 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya motivasi dan kesadaran dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Sebagian siswa masih belum taat beribadah, disiplin dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
3. Kurangnya peran guru kelas terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan siswa taat beribadah, disiplin dalam melaksanakan shalat dan hafalan-hafalan surat pendek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Peran guru kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai pembimbing dan motivator .
2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dimaksud adalah terkait dengan shalat Dhuha dan hafalan surat-surat pendek dari Q.S At-Takasur s/d An-Nas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut, bagaimana peran guru kelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 35 Kota Bengkulu.?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah penting didalam menentukan arah suatu tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui peran guru kelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 35 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti sebagai berikut:

- a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya Program Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang nantinya dapat berguna para pembaca.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka yang berguna bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan ruang lingkup dan kajian yang sama
2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi pihak orang tua penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan bagi anak-anaknya.
- b. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menciptakan perilaku baik terhadap sesama siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Kelas

1. Pengertian peran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia peran adalah tugas hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa tertentu.¹⁶ Sedangkan menurut Soekanto, peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda. Menurut Katz dan Kahn, pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal ini didasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam penunjukan kedudukan serta karakter kepribadian setiap manusia yang menjalankannya.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa peran adalah suatu pola tingkah laku yang (dianggap) dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan peran guru adalah suatu pola tingkah laku atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk memantapkan kedudukannya sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, yang harus membimbing, mengawasi, dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya asuhnya. Di sekolah guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola

¹⁶Achmad Fanani, *Kamus Populer*, cet 1 (Yogyakarta: Literindo, 2015), h. 557

¹⁷Perpusnas RI, Heru Susanto, diakses pada hari Selasa Tanggal 01 Oktober 2019, pukul 13.23 wib. [Http://Www.Perpusnas.Go.Id](http://www.Perpusnas.Go.Id)

pembelajaran, hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat, dan agen masyarakat.¹⁸

2. Pengertian Guru Kelas

Menurut Kamus Bahasa Indonesia guru ialah orang yang pekerjaan, mata pencarian, dan profesinya adalah mengajar.¹⁹ Sedangkan menurut Ahmadi guru atau pendidik berperan sebagai dalam melaksanakan proses belajar mengajar menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didiknya. Menurut Moh. Uzer Usman guru ialah setiap orang yang memiliki tugas dan wewenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada pendidikan formal.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa guru adalah aspek dinamis yang merupakan perilaku dan tindakan yang dilaksanakan oleh orang yang menempati jabatan atau kedudukan, melaksanakan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan kedudukannya.

Guru adalah pendidik profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan di ajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga

¹⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 2

¹⁹Achmad Fanani, *Kamus Populer*, ... h. 558

²⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*,... h. 8

pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya. karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipuncak orang tua mereka ini, takkala menyerahkan anaknya, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.²¹ Hal itupun menunjukkan pula tidak mungkin menyerahkan anak kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sebarang orang bisa menjabat guru. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan.²²

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Tugas dan peran guru dari hari semakin hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan keperibadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.

²¹Supriyadi, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h. 11

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) h. 18

Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (*homo indens, homo puber, dan homo sapiens*) dapat mengerti bila menghadapi guru.²³

Peran guru dalam masyarakat antara lain bergantung pada gambaran masyarakat tentang kedudukan guru. Pekerjaan guru selalu dipandang dalam hubungannya dengan ideal pembangunan bangsa. Dari guru diharapkan agar ia manusia idealistis, namun guru sendiri tak dapat tiada harus menggunakan pekerjaannya sebagai alat untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Walaupun demikian masyarakat tak dapat menerima pekerjaan guru semata-mata sebagai mata pencarian. Pekerjaan guru menyangkut pendidikan anak, pembangunan negara dan masa depan bangsa.²⁴ Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.

Peran guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak-anak. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar

²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 69

²⁴Zakariah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 39

dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber serta media belajar. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.²⁵

3. Peran Guru

Peran guru sebagai pembina pada dasarnya adalah peran guru dalam upaya membantu anak agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya melalui hubungan interpersonal yang akrab dan saling percaya. Salah satu peran yang dijalankan oleh guru sebagai pembina dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibinanya. Guru berusaha membina anak agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membina anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*).
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*).
- c. Guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*).

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,... h. 72

d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).²⁶

Bahkan dalam arti yang lebih luas, di mana sekolah merupakan berfungsi juga sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, di mana sekolah merupakan lembaga yang turut mengembang tugas memodernisasi masyarakat dan dimana sekolah turut serta secara aktif dalam pembangunan. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas, meliputi juga:

- a. Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*).
- b. Guru sebagai modernisator.
- c. Guru sebagai pembangun (*teacher as contractor*).²⁷

Peranan-peranan tersebut akan kita tinjau satu per satu di bawah ini.

1) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas sebagai memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi

²⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,... h. 5

²⁷Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*,...h. 137

tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.²⁸

2) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik pengumpulan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Karena murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.²⁹

3) Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, di mana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen

²⁸Alfauzan Amin, “Metode dan Pembelajaran Agama Islam”, diakses dari <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>, pada 21 Desember 2019 pukul 13.00

²⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar....* h. 125

kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas.

Tentu saja peranan sebagai pemimpin menurut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti, merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana. Selain dari itu, guru harus punya jiwa kepemimpinan yang baik, seperti: hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenangan, ketabahan, humor, tegas, dan bijaksana. Umumnya kepemimpinan secara demokratis lebih baik dari pada bentuk kepemimpinan lainnya: otokrasi dan *laizzes faire*.³⁰

4) Guru sebagai ilmuan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.³¹ Dalam abad ini, di mana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti, menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya: belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan

³⁰Martinis Yamin, *Profesionalisasi Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Persada Press, 2008), h. 95

³¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...* h. 126

membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga peranannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik.

5) Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (*intern*). dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (*ekstern*). Tegasnya bahwa setiap guru perlu sekali memiliki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sebagai warga negara masyarakat.

6) Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri di antara dua lapangan, yakni di satu pihak mengembang tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus menerus berkembang dengan lajunya, dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Di antara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung di mana guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan *public relation*, *bulletin*, pameran pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan ke

masyarakat, dan sebagainya. Karena itu keterampilan guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan.³²

7) Guru sebagai pembaharu

Pembaharuan dalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu, ada yang secara langsung ke dalam masyarakat dan ada yang melalui lembaga pendidikan (sekolah).³³

Guru memegang peran sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan di kalangan murid. Karena sekolah dalam hal ini bertindak sebagai *agent-modernization* maka guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaharuan di segala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaharuan yang disodorkan kepada masyarakat dapat diterima secara tepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik.

8) Guru sebagai pembangun

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang

³²Martinis Yamin, *Profesionalisasi Dan Implementasi KTSP*,... h. 96

³³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*... h. 127

dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti: kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya. Partisipasinya di dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun. Dan di pihak lain akan lebih mengembangkan kualifikasinya sebagai guru.

9) Guru sebagai demonstrasi

Melalui perannya demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi belajar yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus di perhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar.³⁴

Hal ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Melalui cara demikian ia dapat memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga ia mampu memerankan apa yang di ajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang di sampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik. Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus atau

³⁴Martinis Yamin, *Profesionalisasi Dan Implementasi KTSP*,... h. 92

indikator memahami, dan ia sendiri sebagai sumber belajar yang terpilih dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.³⁵

4. Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidikan harus mengarahkan kepada nilai-nilai luhur agama dan budaya bangsa pada saat menyajikan mata pelajaran kepada peserta didik. Disinilah pentingnya pendidik memahami nilai agama dan budaya bangsa secara mendalam sehingga pendidik dapat mentransformasi nilai tersebut pada peserta didik. Segala aktivitas harus berdasarkan nilai agama dan budaya bangsa. Sekolah memiliki tanggung jawab kedua setelah pendidikan di rumah tangga sudah sepantasnya menuntun peserta didik berakhlak mulia. namun, yang lebih penting lagi adalah mengemas acara yang lebih menarik dari materi dan metode penyampainya.³⁶

Pendidik dituntut bisa menjadi sahabat bagi peserta didik tidak cukup hanya mengajar dan membebani peserta didik dengan materi yang padat tanpa jelas implementasinya dalam kehidupan nyata. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah harus membuka diri terhadap dunia luar, dengan menghadirkan narasumber atau pemateri dari orang yang

³⁵Martinis Yamin, *Profesionalisasi Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Persada Press, 2008), h. 97

³⁶Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 250

mempunyai kredibilitas dan kapabilitas serta integritas keilmuan dan keteladanan akhlak dalam bidang ekstrakurikuler umum dan keagamaan.³⁷

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

³⁷Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*,... h. 250

pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.³⁸

Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bersifat keagamaan. Kegiatan ini memberikan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru pendidikan yang berbasis keagamaan dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.³⁹ Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsip antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, baik tujuan, prinsip, dan lain sebagainya. Perbedaannya hanya ada pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan biasanya jenis kegiatannya lebih mengarah kepada sesuatu yang bernilai Islami seperti sholat berjama'ah dan hafala surat-surat pendek sebagainya. Ekstrakurikuler dapatlah didefinisikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam.

³⁸Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke-4, h. 10

³⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan....*, h. 201

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasan keagamaan, mengembangkan kemampuan dan keterampilan, nilai sikap yang terpuji, serta memperluas cara berfikir siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan kurikuler agama Islam yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran yaitu:

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an
- 4) Akhlaq
- 5) Muamalah
- 6) Syariah
- 7) Tarikh

Program pengelolaan aktivitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, disamping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik juga dibinake arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, watak dan kepribadian, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara,

terampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati siswa. Melalui kegiatan yang disukai siswa tentunya mempermudah menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap tuhan yang maha esa, kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.⁴⁰

5. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan ekstrakurikuler merupakan bagian dari tujuan kurikulum. Sedangkan tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari institusional (tujuan lembaga pendidikan). Hal ini berarti bahwa tujuan kurikuler lebih khusus dari pada tujuan-tujuan institusional. Berdasarkan tujuan kurikuler tersebut, dapat diformulasikan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah tujuan yang dirumuskan secara formal dalam kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal) yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan.⁴¹

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu: Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan tentang hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki

⁴⁰Sofan Amri, Dkk, *Imolementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*,... h. 127

⁴¹Sofan Amri, Dkk, *Imolementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*,... h. 42

pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan berkepribadian yang mantap dan mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴² Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian dan mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.⁴³ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.⁴⁴
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

6. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor Lampiran Keputusan Mendiknas 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jam belajar efektif di sekolah, Bab V pasal 9 ayat 2, dinyatakan bahwa: Pada

⁴²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,... h. 275

⁴³Nana Syaodih Sukmadianata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 157

⁴⁴Sofan Amri, Dkk, *Imolementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*,... h. 3

tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya. Pada bagian lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/U/2002 Tanggal 31 Juli 2002 disebutkan: liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.⁴⁵ Pernyataan-pernyataan dalam kepmendiknas tersebut menegaskan bahwa:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah.
- b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai realisasi dari perencanaan pendidikan yang tercantum dalam kalender sekolah.

Dalam standar isi Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 antara lain diatur mengenai struktur kurikulum, terdiri atas beberapa komponen, diantaranya pengembangan diri. Berdasarkan panduan pengembangan yang diterbitkan oleh BSNP, antara lain dinyatakan: Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru.⁴⁶ Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

⁴⁵Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke-4, h. 14

⁴⁶Sofan Amri, Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*,... h. 124

dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir standar kompetensi lulusan sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006. Berdasarkan butir-butir standar kompetensi lulusan, sejumlah kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah, baik yang terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian.⁴⁷

Adapun kegiatan-kegiatan untuk mengukung pengembangan butir-butir standar kompetensi lulusan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian kriteria ketuntasan minimal, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian/karakter.

1) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi akademik sekurang-kurangnya mencakup kegiatan-kegiatan yang secara langsung menunjang pencapaian kriteria ketuntasan

⁴⁷Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke-4, h. 14

minimal. Kegiatan ini dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka di bawah bimbingan guru mata pelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain:

- a) Pembelajaran untuk program perbaikan.
- b) Pembelajaran untuk pengayaan, dan
- c) Klinik mata pelajaran.

Ketiga kegiatan di atas dilakukan setelah guru melaksanakan analisis hasil penilaian. Bagi peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal diberikan pengayaan, bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal diberikan perbaikan, dan bagi peserta didik yang sudah diberikan program perbaikan tetapi belum juga mencapai kriteria ketuntasan minimal, dimasukkan ke program klinik mata pelajaran.⁴⁸

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan sesuai bakat, minat, dan kepribadian/karakter.

Sebagai pedoman pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan di sekolah, pada Lampiran Permendiknas Nomor. 39 Tahun 2008 jenis-jenis kegiatannya dituangkan ke dalam matrik sebagai berikut.⁴⁹

⁴⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 63

⁴⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan....*, h. 202

- a. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa antara lain:
 - 1) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
 - 2) Memperingati hari-hari besar keagamaan.
 - 3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
 - 4) Membina toleransi kehidupan antarumat beragama.
 - 5) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
 - 6) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan.⁵⁰
- b. Pembinaan budi pekerti luhur atau ahlak mulia, antara lain
 - 1) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah.
 - 2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial).
 - 3) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan.
 - 4) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama.
 - 5) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.
 - 6) Melaksanakan kegiatan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).

⁵⁰Alfauzan Amin, "Pengembangan Bahan Ajaran PAI Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu", diakses dari <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>, pada 21 Desember 2019 pukul 13.00

c. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat, antar lain :

- 1) Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah.
- 3) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- 4) Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar.
- 5) Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian.
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.
- 7) Mendesain dan memproduksi media pembelajaran.
- 8) Membentuk klub sains, seni dan olahraga.
- 9) Menyelenggarakan festival dan lomba seni.
- 10) Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga

d. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain :

- 1) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan/hari sabtu, serta hari-hari besar nasional.
- 2) Menyayikan lagu-lagu nasional (mars dan hymne).
- 3) Melaksanakan kegiatan kepramukaan.
- 4) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan.
- 5) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah.

- 6) Melaksanakan kegiatan bela negara.⁵¹
 - 7) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara.
 - 8) Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar negara
- e. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, pembinaan kreativitas dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antar lain:
- 1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing.
 - 2) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa.
 - 3) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan professional.
 - 4) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat.⁵²
 - 5) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato.
 - 6) Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademi dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan.
 - 7) Melaksanakan penghijauan dan peridangan lingkungan sekolah.⁵³
- f. Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antar lain :

⁵¹Sofan Amri, Dkk, *Imolementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*,... h. 126

⁵²Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.28

⁵³Alfauzan Amin, "Pengembangan Bahan Ajaran PAI Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu", diakses dari <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>, pada 21 Desember 2019 pukul 13.00

- 1) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna.
 - 2) Meningkatkan kreativitas dan ketrampilan di bidang barang dan jasa.
 - 3) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi.
 - 4) Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN), pengalaman kerja lapangan (PKL).
 - 5) Meningkatkan kemampuan ketrampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus.⁵⁴
- g. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, antar lain :
- 1) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.
 - 2) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS).
 - 3) Pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, minuman keras, merokok, dan HIV AIDS.
 - 4) Melaksanakan hidup aktif.
 - 5) Melakukan diversifikasi pangan.
 - 6) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.
 - 7) Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah
- h. Pembinaan sastra dan budaya, antara lain :
- 1) Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra
 - 2) Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya.⁵⁵

⁵⁴Zainal Aqib, Pendidikan *Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*,...h. 62

- 3) Meningkatkan daya cipta sastra.
 - 4) Meningkatkan apresiasi budaya
- i. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antar lain :
 - 1) Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran.
 - 2) Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi.
 - 3) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan
 - j. Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antar lain :
 - 1) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi.
 - 2) Melaksanakan lomba debat dan pidato
 - 3) Melaksanakan kegiatan *English Day*.
 - 4) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (*Story Telling*).
 - 5) Melaksanakan lomba *Puzzles words/scrabble*.⁵⁶

Dari beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pelajaran tambahan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran terjadwal atau pelajaran yang telah ditentukan (tatap muka di dalam kelas) dan dilaksanakan dilingkungan sekolah dengan diorientasikan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keilmuan serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam bidang studi tertentu.

⁵⁵Sofan Amri, Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*,... h. 125

⁵⁶Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*,...h. 62

7. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah salah satu kegiatan pengajian agama Islam, pengajian agama Islam merupakan sebuah pengajaran agama Islam. Adapun pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui. Berarti pengajian agama Islam yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut juga bisa diartikan dengan mengkaji atau mempelajari ilmu-ilmu agama. Jadi, pengajian agama Islam juga merupakan aktivitas belajar.

Aktivitas belajar yang berlangsung dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengarahkan tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.⁵⁷ Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Karena belajar pada dasarnya bukan sekedar pengalaman melainkan proses yang berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk pencapaian tujuan.

Adapun berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan belajar salah satunya adalah aktivitas pengajian di luar jam pelajaran yang mempunyai peran dan fungsi tertentu untuk menunjang keberhasilan dalam

⁵⁷Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 130

belajar. adapun kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah yang berbasis keagamaan, seperti dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

1) Shalat Dhuha

Shalat dhuha dilakukan pada hari antara jam 06.30 hingga jam 11.00 bilangan rakaatnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya delapan rakaat. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur.⁵⁸ Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang di anjurkan oleh Nabi, bagi siap umatnya yang mengamalkan shalat sunnah dhuha dua rakaat pada pagi hari maka orang tersebut akan di cukupkan sampai sore.

Menurut Imam Al-Nawawi di dalam kitab *al-majmu*, waktu shalat dhuha ketika matahari mulai naik sepenggalah. Sebagaian para ulama berpendapat bahwa waktu yang paling *afdhal* ketika matahari meninggi dan panasnya mulai terik.⁵⁹

2) Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek

Pembiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus dalam rentang waktu yang lama. Menurut kamus bahasa indonesia berasal dari kata “biasa” yang artinya banal, bersahaja, normal, kaprah, lazim, lumrah, standar, umum, wajar, sederhana, terbiasa, terkondisi, kerap, sering, dan rutin. Menghafal berasal dari kata hafal yang

⁵⁸Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*,... h. 255

⁵⁹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: Pt. Alma'arif, 2000), h. 20

mempunyai arti dapat mengucapkan di luar kepala atau tanpa melihat buku dan catatan, yang dalam hal ini Al-Quran. Jadi menghafal adalah berusaha mengingat atau meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu mengingat. Menghafal adalah kerjaan otak yang dengan sendirinya membuat lebih mudah untuk menghafal sesuatu kalau otak masih dalam keadaan segar. Menghafal berasal dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengucap di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan.⁶⁰

Surat-surat pendek yaitu surat yang terdapat dalam Al-Quran juz 30. Surat pendek memiliki jumlah ayat yang lebih sedikit dari surat lainnya. Surat-surat pendek terdiri dari surat Al Fatihah, surat An Naas, surat Al Falaq, surat Al Ikhlas, surat Al Lahab, surat An-Nashr, Al Kafirun, surat Al Kautsar, surat Al Ma'un, surat Al Quraisy, surat Al Fill, surat Al Humazah, Surat Al Ashr. Dan sampai Ad-Duha

3) Pembiasaan akhlak mulia

Pembiasaan akhlak mulia adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan dan akhlak mulia peserta didik, sebagai proses internalisasi nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa berbicara bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karekter dan perilaku

⁶⁰Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*,... h. 253

terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah dirumah, maupun di masyarakat.⁶¹

Beberapa kegiatan akhlak mulia yang dapat dilakukan dilingkungan sekolah antara lain: shalat berjamaah, hafalan surat-surat pendek, tadarusan, baca doa awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, melafalkan asmaul husna, melakukan kegiatan mengucapkan dan menjawab salam, infak dan shadoqah, menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan, berperilaku jujur, adil dan tolong menolong .

4) Pesantren kilat

Pesantren kilat adalah kegiatan pesantren dilaksanakan pada saat liburan sekolah dengan waktu relatif singkat dibulan ramadhan atau di luar ramadhan pesantren kilat disebut juga pesantren ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan ramadhan dalam waktu 7 hari atau lebih. tujuan kegiatan ini menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5) Baca tulis Al-Quran

Tuntas baca tulis Al-Quran adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah diluar jam pelajaran dalam rangka mendidik membimbing dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal,

⁶¹Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*,... h. 253

dan memahami arti Al-Quran, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Quran.⁶²

Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal, dan mempelajari agama Islam baik yang bersumber dari Al-Quran maupun hadis.

6) Ibadah Ramadhan

Kegiatan ibadah ramadhan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bilhalal (bersalam-salaman saling memaafkan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri, kegiatan ibadah bulan suci Ramadhan antara lain meliputi: shalat wajib, shalat tarawih, shalat sunnat lainnya, tadarrus, buka bersama, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid, mushalla di televisi dan sebagainya sampai dengan kegiatan halal bihalal.

7) Wisata Rohani

Wisata rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam bentuk (*out bound*) atau umroh pelajar yang ditunjukkan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat,

⁶²Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*,... h. 252

dengan mengacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani sebagai peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan, kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

8) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam adalah kegiatan memperingati hari besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam. Hari besar Islam yang dimaksud meliputi: Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Quran dan tahun baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.⁶³

8. Manfaat Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu, baik yang dilaksanakan siswa secara perorangan maupun berkelompok. dari sini mereka akan terbiasa berkereasi, berkarya dan berkomunikasi dengan masyarakat. dengan demikian jelaslah bahwa betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan penguasaan ilmu keterampilan dan karya siswa. untuk itu tentu kepada siswa perlu ditanamkan kesadaran untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sejalan dengan itu pihak sekolah dan masyarakat juga perlu mengadakan kegiatan atau wadah kegiatan yang

⁶³Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*,... h. 251

memungkinkan para siswa mengikutinya bahkan sebagai wadah pembinaan para siswa.

Adanya kegiatan seperti ini akan bisa menyalurkan bakat para siswa sekolah dan secara perorangan maupun berkelompok. dari sini mereka akan terbiasa berkereasi, berkarya dan berkomunikasi dengan masyarakat. dari semua penjelasan di atas dapat ditarik beberapa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler baik bermanfaat bagi siswa maupun bagi sekolah, diantaranya:

- 1) Bagi siswa
 - a) Menjadikan siswa kreatif, inovatif, dan beradab.
 - b) Pendidikan dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan siswa
 - c) Dapat mengakomodasi keragaman kecerdasan dan potensi siswa.
 - d) Mempersiapkan siswa dalam menghadapi era globalisasi
 - e) Memperdalam prestasi yang dimiliki
- 2) Bagi sekolah
 - a) Pendukung mata pelajaran.
 - b) Mengangkat mengharumkan nama sekolah.
 - c) Lebih mendekatkan pendidikan pada dunia rill.
 - d) Memiliki fleksibilitas yang tinggi dari segi program dan kurikulum.
 - e) Sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Afrin, meneliti tentang, *“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran Dalam Menunjang Kemampuan Anak Membaca Al-Quran di Kelas*

IV Min Penago II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma". Metode kualitatif diskriptif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan mekanisme terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran pada siswa kelas IV MIN Penago II berjalan dengan baik dan efektif, 2) tingkat kemampuan siswa kelas IV MIN Penago II secara rata-rata sangat bagus, 3) Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MIN Penago II dalam membaca tulis Al-Quran. faktor-faktor mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran adalah a) Motivasi instrinsik, b) Motivasi ekstrinsik, c) Lingkungan sosial di sekolah dan lingkungan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penulis yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tetapi perbedaan penelitian ini mengangkat masalah peran kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dalam menunjang kemampuan anak membaca Al-Quran, sedangkan penulis membahas tentang peran guru kelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan⁶⁴, (shalat dhuha dan hafalan surat pendek).

Nurzaini, meneliti tentang, "*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*".

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif diskriptif yang

⁶⁴Afrin, "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran Dalam Menunjang Kemampuan Anak Membaca Al-Quran di Kelas IV Min Penago II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*", (Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, 2012)

bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan mekanisme terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu terdiri dari seni baca Al-Quran dan Risma, dalam kegiatan ini juga para guru berperan aktif agar peserta didik selalu mengikuti kegiatan tersebut karena ini merupakan pedoman hidup bagi peserta didik, dalam pelaksanaannya kegiatan ini juga banyak ditemukan para peserta didik kurang setuju dengan adanya kegiatan tersebut di luar jam pelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tetapi perbedaan penelitian ini mengangkat masalah pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penulis membahas tentang peran guru kelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan⁶⁵, (shalat dhuha dan hafalan surat pendek).

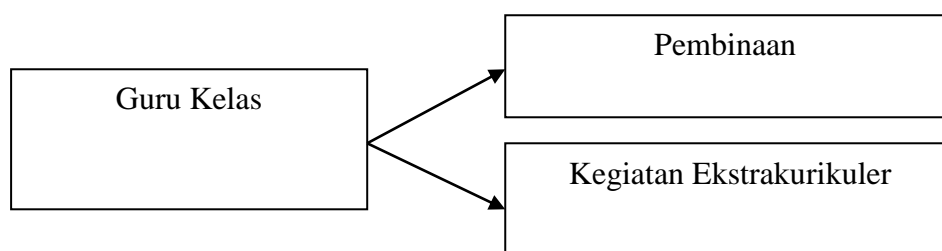
Sari, meneliti tentang, *“Hubungan Ekstrakurikuler Rohis Dengan Pengalaman Keagamaan Siswa di SMAN 9 Kec. Pino Raya Bengkulu Selatan”*. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif diskriptif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan mekanisme terhadap Hubungan Ekstrakurikuler Rohis Dengan Pengalaman Keagamaan Siswa di SMAN 9 Kec. Pino Raya Bengkulu Selatan. Hasil penelitian

⁶⁵Nurzaini, *“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu”*, (Skripsi, Prodi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, 2017)

menyimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler rohis di SMAN 9 Kota Bengkulu Selatan dalam katagori sedang dengan rata-rata sebanyak 16 orang (52%). hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki hubungan yang signifikan dengan pengalaman keagamaan siswa di SMAN 9 Bengkulu Selatan, hal ini dibuktikan oleh rumus *product moment* yang menunjukkan r_{hitung} yaitu 0,617 lebih besar 0,367 pada taraf signifikan 5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tetapi perbedaan penelitian ini mengangkat masalah hubungan ekstrakurikuler rohis dengan pengalaman keagamaan siswa, sedangkan penulis membahas tentang peran guru kelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan⁶⁶, (shalat dhuha dan hafalan surat pendek).

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar. Kerangka berpikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir yang baik akan

⁶⁶Sari, “*Hubungan Ekstrakurikuler Rohis Dengan Pengalaman Keagamaan Siswa di SMAN 9 Kec. Pino Raya Bengkulu Selatan*”, (Skripsi, Prodi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, 2012)

menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan di teliti jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel indepeden dan dependen.

Dari kerangka berpikir di atas pembinaan dan kegiatan ekstrakurikuler siswa harus dilakukan secara teratur agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkandan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan itu tentu tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, berpengaruh terhadap proses dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penulis skripsi ini penulis melakukan penelitian lapangan yang (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.⁶⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di SDN 35 Kota Bengkulu. mengenai peran guru kelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 35 Kota Bengkulu. Tepatnya penelitian ini dilakukan pada guru kelas dan siswa SDN 35 Kota Bengkulu. Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2019 s/d 10 Agustus 2019.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penelitian sebelumnya hanya mengetahui secara kasar apa yang penulis cari rancangan penelitian muncul begitu penelitian mulai dilaksanakan. Penulis sendiri merupakan alat pengumpul data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau benda. Data kualitatif bersifat subjektif karena penulis mengutamakan interpretasi individu terhadap

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200

fenomena yang ada karena penulis mengutamakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya. Adapun informan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tanggal wawancara
1	Abdullah, M.Pd	Wakil kepala sekolah	10 Agustus 2019
2	Patiah, S.Pd	Wali Kelas 4 A	12 Agustus 2019
3	Exy Maryani, S.Pd	Wali Kelas 5 B	13 Agustus 2019

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. teknik ini akan diarahkan untuk melihat gambaran umum lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.⁶⁸ Selain itu akan diteliti pula berbagai masalah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Adapun sasaran observasi adalah guru kelas

⁶⁸Amirul Hadi, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 25

dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 35 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan/pedoman wawancara).⁶⁹ Teknik ini ditunjukkan kepada responden yang ditemui yakni guru kelas di SDN 35 Kota Bengkulu.⁷⁰

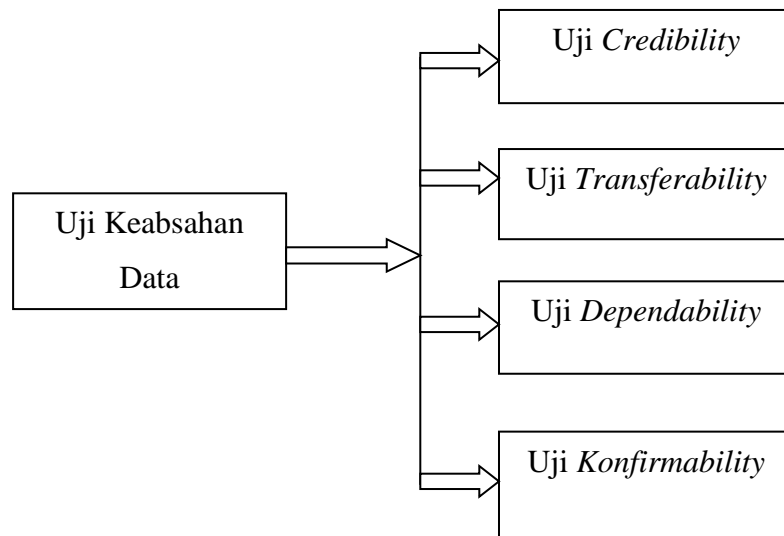
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan penyusunan data historis. sebgaiian data tersedia adalah berbentuk dokumen-dokumen, catatan harian, laporan, dan sebagainya yang ada disekolah bersangkutan. Penulis dalam hal ini berusaha mengumpulkan data atau berbagai bahan yang menyangkut dengan hal yang diteliti.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

⁶⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),h. 119



Gambar 3.1
Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Pengujian *Credibility*

Bahwa uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁷¹

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁷¹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),h. 120

- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Pengujian *Transferability*

Bahwa uji *transferability* supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penulis dalam memuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberi data. Penelitian seperti ini perlu di uji *dependability* nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel.⁷²

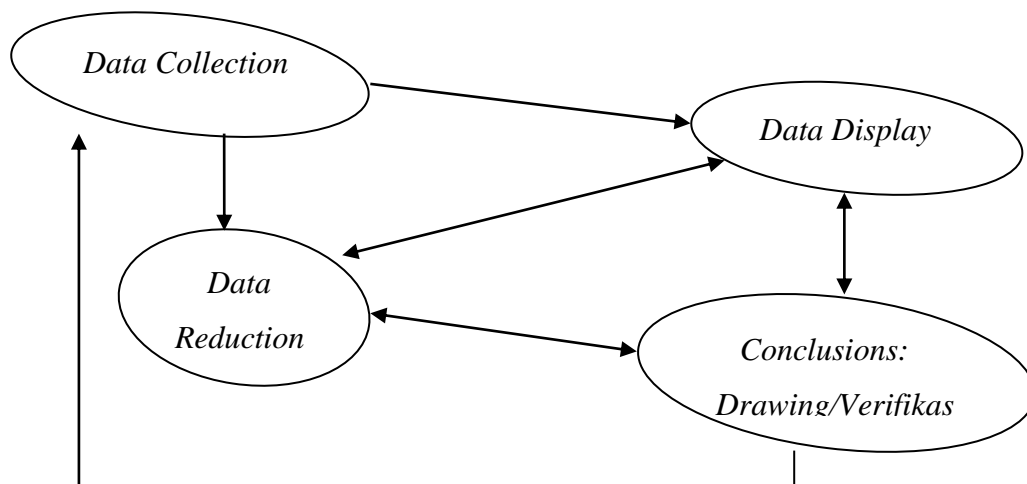
4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka proses penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*

⁷²Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),h.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis data Miles and Huberman. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu penulis berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam analisis data penulis membagi ke dalam tiga tahapan, yaitu Reduksi Data (*Data eduksi*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifikasi*). Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.⁷³



Gambar. komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Reduksi Data (*Data Reduksi*)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadukan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 337

menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 35 Kota Bengkulu

Tahun ke tahun, SDN 35 Kota Bengkulu selalu mengalami perubahan dalam segala hal. SDN 35 Kota Bengkulu sudah lama dikenal oleh masyarakat yang berada di Bengkulu maupun masyarakat yang ada di luar Kota Bengkulu, seperti Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah maupun wilayah lainnya.

SDN 35 Kota Bengkulu berdiri sejak tanggal 14 Juli 1997 dengan luas tanah kepemilikan 1.680 m² bersertifikat dari bidang, yang beralamat Jalan Titiran Kecamatan Gading Cempaka Kabupaten Kota Bengkulu. Saat ini dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Sondang Br Manurung.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 35 Kota Bengkulu

a. Visi

Menciptakan sumber daya manusia yang Beriman, Cerdas, Terampil, Kreatif, Induatif, Peduli Lingkungan.

b. Misi

- 1) Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berpretasi.
- 3) Menumbuhkan minat siswa agar terampil dan kreatif.
- 4) Mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

- 5) Berperan serta dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang bersih dan sehat.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil pembelajaran dan kegiatan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Memiliki suatu keterampilan serta mengembangkan sesuai dengan bakat dan potensi siswa.
- 4) Berkeperibadian yang baik serta dapat di teladani.
- 5) Terbiasa hidup bersih, sehat indah, sejuk, aman, religius, kreatif, dan peduli.
- 6) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 35 Kota Bengkulu.

1. Peran guru kelas dalam memberikan pembimbingan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SDN 35 yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha yang dibina oleh guru sudah diatur sesuai dengan sarana yang ada di sekolah dan dimanfaatkan dengan sebaiknya guru disini sangat berperan penting dalam membina siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini, pembinaan yang berupa pengajaran dan pembenaran bacaan maupun

gerakan yang dilakukan dalam sholat dhuha sehingga siswa bisa lebih memahami tata cara melakukan sholat dhuha yang baik dan benar gerakannya maupun bacaannya, guru selaku pembina menggunakan metode yaitu: menggunakan metode ceramah dan praktek pencontohan untuk mempermudah siswa mengerti dan memahami apa yang salah dan membenarkan gerakan serta bacaan mereka, hal ini juga diterapkan dalam menghafal surat-surat pendek, guru lebih *intens* dalam memperhatikan bacaan hapalan siswa. Guru pembimbing juga berperan untuk menggali potensi yang ada pada siswanya secara lebih dalam ekstrakurikuler keagamaan ini, dan peran yang lain guru sebagai pembimbing harus membantu murid yang kesulitan dalam hapalan-hapalan surat pendek serta memperhatikan keseluruhan bacaan gerakan dan hapalan siswa.

Seperti yang dikatakan ibu Patiah selaku wali kelas IV di SDN 35 Kota Bengkulu

”Peran saya sebagai guru pembimbing dalam hal ini ekstrakurikuler agama adalah menggali potensi anak dalam hapalan surat-surat pendek serta membantu mereka untuk lebih memahami serta membenarkan bacaan maupun gerakan mereka saat melakukan sholat. Metode saya gunakan dalam membina siswa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. saya langsung mempraktekan gerakan sholat yang baik dan untuk bacaan surat pendek saya benarkan tajwid dan bacaannya. Disini peran saya sebagai guru pembimbing ekstrakurikuler, dan juga untuk ayat saya lebih fokus kepada hasil bacaan dari hapalan siswa.”. Di samping itu dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di gunakan untuk melatih keserasian antara gerakan dan bacaan shalat.⁷⁵

⁷⁵Patiah, *Wali Kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu*, (Wawancara), 12 Agustus 2019

Dalam peran membimbing siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler ini hal yang serupa juga dikatakan oleh wali kelas V SDN 35 Kota Bengkulu, Ibu Eksi sebagai pembina ekstrakurikuler keagamaan:

“Saya membimbing siswa saya untuk menggali potensi yang ada di dalam diri mereka misalnya ada yang hapalan suratnya bagus, ya saya lebih khususkan dalam membimbing dan ada yang rajin sholat saya bimbing dan saya benarkan apa yang masih salah baik itu gerakan maupun bacaannya, dan saya selalu mengawasi mereka disaat mereka sedang melaksanakan ekstrakurikuler menghafal surat pendek dan sholat dhuha. Saya menerapkan metode yang biasa saya gunakan dalam mengajarkan praktek shalat dhuha dan hafalan surat-surat pendek dari Q.S At-Takasur s/d An-Nas dengan menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan metode praktek langsung secara individu maupun berkelompok. Metode ini digunakan untuk melatih bacaan shalat, dan gerakan shalat dan bacaan surat pendek secara berulang-ulang. Sehingga siswa hafal bait per bait bacaan surat-surat pendek dan gerakan shalat”.⁷⁶

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui juga peran guru kelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu tidak sepenuhnya menggunakan materi secara keseluruhan, guru memperbanyak praktek dan penugasan berupa latihan baik secara kelompok maupun secara individu dan juga melatih keserasian antara gerakan dan bacaan shalat secara berulang-ulang bait per baitnya. Sehingga siswa bisa lebih memahami tata cara melakukan sholat dhuha dan surat pendek dengan baik dan benar.

2. Peran guru untuk memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler hafalan surat-surat pendek dan shalat dhuha.

⁷⁶ Eksi, *Wali Kelas V SDN 35 Kota Bengkulu*, (Wawancara), 13 Agustus 2019

Ada beberapa peran guru dalam memotivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan hapalan surat pendek dan sholat dhuha, guru-guru pembina seringkali memotivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ini dengan mendatangkan langsung tokoh atau orang yang sudah berprestasi sebagai panutan dan motivator siswa agar mereka bersemangat untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ini, dan juga guru pembimbing menciptakan keadaan belajar menyenangkan dan semenarik mungkin agar siswa tidak bosan, untuk hapalan surat pendek biasa dilakukan di tempat yang ada diluar kelas, dan memberikan sebuah hadiah atau *reward* kepada siswa yang berhasil dalam menghafal surat pendek, dan untuk sholat dhuha guru pembimbing akan memotivasi mereka dengan menjadikan mereka imam secara bergiliran saat pelaksanaan sholat dhuha dengan demikian siswa akan menjadi berani dan menjadi termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Seperti yang dikatakan ibu Patiah selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan.

“Dalam memotivasi siswa kita harus memiliki semangat terlebih dahulu, karena jika gurunya semangat maka siswanya akan menerima pembelajaran dengan semangat dan baik tentunya, saya memotivasi mereka itu dengan memberikan penghargaan atau hadiah bagi mereka yang rajin menghafal dan bacaan serta gerakan sholatnya sudah bagus, dan saya juga mendaftarkan mereka ke lomba-lomba hapalan surat pendek disaat tertentu, dengan demikian mereka akan bersemangat dan yang lain akan termotivasi mengikuti ekstrakurikuler ini.”⁷⁷

Ibu Eksi mengatakan.

⁷⁷Patiah, *Wali Kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu*, (Wawancara), 12 Agustus 2019

“Memotivasi siswa agar mereka mengikuti dan betah dalam ekstrakurikuler agama ini sebenarnya susah-susah gampang, karena ekstra ini bagi sebagian besar siswa dianggap tidak begitu menarik, tapi saya memiliki cara tersendiri agar mereka termotivasi saya sering mendatangkan mahasiswa yang berprestasi dalam bidang hapalan Al-Quran untuk mengajarkan serta berbagi pengalaman dengan mereka dengan begitu mereka menjadi termotivasi untuk terus belajar dan menghafal dengan baik, serta saya sering mengajak mereka untuk belajar di luar ruangan agar mereka merasa senang”.⁷⁸

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui peran guru kelas sebagai motivator guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler harapannya dengan adanya ekstrakurikuler bersemangat dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Guru juga memotivasi berupa kata-kata, dan pujian bagi siswa yang berprestasi bidang hapalan Al-Quran.

3. Ha-hal yang ingin dicapai dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan

Hal yang ingin dicapai dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan hapalan surat pendek dan sholat dhuha ini untuk menjadikan siswa yang selalu disiplin agama dan menumbuhkan kembali niat siswa dalam memperdalam dan memperbaiki bacaan Al-Quran agar setelah mereka melanjutkan sekolah ketingkat selanjutnya mereka sudah memiliki bekal hapalan yang cukup yang mereka latih selama ini dan meningkatkan tingkat disiplin mereka dalam melaksanakan sholat, bukan hanya sholat dhuha tapi juga sholat wajib, dengan kebiasaan dalam dhuha maka mereka juga diharapkan akan terbiasa dengan sholat wajib.

⁷⁸Eksi, *Wali Kelas V SDN 35 Kota Bengkulu*, (Wawancara), 13 Agustus 2019

Hasil wawancara Ibu Patiah selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan

“Saya berharap dengan mereka mengikuti ini mereka memiliki bekal saat mereka sudah dewasa dan melanjutkan sekolah, dan mereka memiliki rasa disiplin yang tinggi dalam melaksanakan sholat wajib, karena mereka sudah biasa sholat dhuha dan bacaannya menjadi lebih baik”.⁷⁹

Hasil wawancara ibu Eksi.

“*goal* dari kegiatan ekstrakurikuler ini kita berharap agar siswa-siswa ini berhasil dalam menghafal surat pendek dengan bacaan yang baik, dan memudahkan mereka dalam sholat *fardhu* dengan banyaknya hapalan mereka akan semakin baik sholatnya, begitu juga dengan sholat dhuha itu untuk mengajarkan kedisiplinan kepada mereka”.⁸⁰

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui peran guru kelas dalam memberikan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini harapannya dengan hapalannya siswa terhadap surat-surat pendek dan gerakan sholat ini menjadikan siswa rajin untuk menjalankan ibadah baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah menumbuhkan niat siswa dalam memperdalam dan memperbaiki bacaan Al-Quran agar setelah mereka melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya mereka sudah mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup.

4. Perubahan terhadap sikap siswa sebelum dan sesudah dibina dalam ekstrakurikuler keagamaan

Perubahan sikap siswa yang telah dibina dalam ekstrakurikuler keagamaan hapalan surat pendek dan sholat dhuha sudah banyak terlihat dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa-siswa menjadi lebih sopan dan

⁷⁹Patiah, *Wali Kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu*, (Wawancara), 12 Agustus 2019

⁸⁰Eksi, *Wali Kelas V SDN 35 Kota Bengkulu*, (Wawancara), 13 Agustus 2019

santun terhadap guru maupun orang tua, dengan sikap yang mereka tunjukan juga sudah sangat baik, disiplin yang tinggi dengan ekstrakurikuler sholat dhuha siswa lebih rajin dan tidak telat dalam masuk sekolah karena mereka harus melaksanakan sholat terlebih dahulu, dan banyak orang tua mengatakan kalau perubahan tersebut dirasakan mereka dirumah, siswa menjadi lebih rajin dalam membaca kitab suci Al-Quran dalam kesehariannya dan mendisiplinkan sholat mereka, dengan adanya ekstrakurikuler ini orang tua menjadi senang siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ini menjadi lebih baik.

Ibu Patiah.

“Perubahan positif kami rasakan sebagai dewan guru, sopan santun yang mereka tunjukan meningkat dan kedisiplinan mereka juga meningkat, orang tua juga menyampaikan bahwa mereka senang anaknya mengikuti ekstra ini, anak mereka menjadi rajin membaca Al-Quran dan sholat di rumah”.⁸¹

Ibu Eksi

“Perubahan sangat besar dirasakan kami sebagai dewan guru yang ada di SDN 35 sopan santun yang meningkat dengan drastis, adanya ekstra ini sangat bagus, orang tua juga mengapresiasi dengan baik kegiatan ini”.⁸²

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui perubahan yang dirasakan oleh pihak dewan guru merasa sangat memuaskan. Meningkatnya kepatuhan dan kesopan santun siswa terhadap dewan guru. Hal ini juga bisa dirasakan oleh pihak orang tua wali murid merasa sangat bermanfaat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini

⁸¹ Patiah, *Wali Kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu*, (Wawancara), 12 Agustus 2019

⁸² Eksi, *Wali Kelas V SDN 35 Kota Bengkulu*, (Wawancara), 13 Agustus 2019

khususnya tentang shalat dan hafalan surat pendek. Wali murid berharap kedepannya kegiatan ini lebih diprioritaskan.

5. Kendala yang dihadapi guru kelas saat membimbing dan memotivasi ekstrakurikuler keagamaan

Kendala yang sering dialami oleh guru pembimbing adalah tingkat bacaan Al-Quran anak yang berbeda membuat guru pembimbing tidak bisa menyamakan pembelajaran yang serentak terhadap anak yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, guru harus mengklasifikasikan dan membuat metode yang berbeda untuk mengajarkan siswa tersebut, dan untuk shalat dhuha kendala yang sering dihadapi adalah anak tersebut belum mengetahui tata cara shalat dhuha tertib shalat dhuha, dan masih sering ada yang main-main dalam belajar, ada juga yang bosan dengan pembelajaran maupun hapalan yang ada maka itu guru pembimbing harus selalu menemukan cara-cara yang ampuh untuk membuat siswa semangat kembali, dan motivasi-motivasi harus selalu diberikan agar siswa bersemangat.

Menurut ibu Patiah

“Kendala yang kita hadapi itu kadang ada siswa yang baru belajar membaca Al-Quran jadi kita harus memisahkannya dengan yang sudah bisa membaca Al-Quran, yang belum bisa biasanya kita bimbing secara khusus dulu, sampai dia bisa”.⁸³

Ibu Eksi

“Sebenarnya bukan kendala tapi lebih ke tantangan untuk guru pembimbing, biasanya siswa itu ada yang belum mengerti dan belum bisa membaca Al-Quran dan shalat dhuha, maka kita harus

⁸³ Patiah, *Wali Kelas IV SDN 35 Kota Bengkulu*, (Wawancara), 12 Agustus 2019

lebih bersemangat untuk mengajari dan memotivasi mereka agar ingin terus belajar”.⁸⁴

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini yaitu kesulitan dalam memilih metode hal ini bukan hanya guru kelas tetapi seluruh dewan guru yang lain juga sama mengatakan, disini peran kepala sekolah dituntut untuk mengadakan pelatihan agar semua guru tidak kesulitan atau mendatangkan guru yg memang mempunyai kemampuan dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.

Peran guru dalam membina dan memotivasi para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menghafal surat-surat pendek dan sholat dhuha sangatlah penting, guru berperan untuk menggali dan mengenali potensi siswa serta membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan menghafal surat-surat pendek, mereka harus membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, guru disini berperan juga sebagai motivator dan rekan dari siswa tersebut agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peran guru sebagai pembimbing dan motivator disini sudah sangat baik, bukan hanya seorang diri mereka menjadi motivator tapi guru disini juga mencari metode baru agar siswa termotivasi dalam belajar sholat dhuha dan menghafal surat-surat pendek.

⁸⁴Eksi, *Wali Kelas V SDN 35 Kota Bengkulu*, (Wawancara), 13 Agustus 2019

Peran yang dijalankan ini sudah sangat baik dengan perubahan-perubahan dari sikap yang ditunjukkan siswa, bukan hanya perubahan sikap disekolah tapi juga perubahan sikap di rumah maupun lingkungan sekitar, sehingga peran guru sebagai pembimbing dan sebagai motivator dianggap berhasil diterapkan pada ekstrakurikuler keagamaan menghafal surat-surat pendek dan sholat dhuha di SDN 35 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Kelas Dalam Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Guru adalah pendidik profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan di ajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya. karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipuncak orang tua mereka ini, takkala menyerahkan anaknya, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.⁸⁵ Hal itupun menunjukkan pula tidak mungkin menyerahkan anak kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sebarang orang bisa menjabat guru.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

⁸⁵Supriyadi, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h. 11

Peran guru adalah suatu pola tingkah laku atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk memantapkan kedudukannya sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, yang harus membimbing, mengawasi, dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya asuhnya. mandiri dan produktif.

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*).
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*).
- c. Guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*).
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).⁸⁶

Bahkan dalam arti yang lebih luas, di mana sekolah merupakan berfungsi juga sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, di mana sekolah merupakan lembaga yang turut mengembang tugas memodernisasi masyarakat dan dimana sekolah turut serta secara aktif dalam pembangunan. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas, meliputi juga:

- a. Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*).
- b. Guru sebagai modernisator.
- c. Guru sebagai pembangun (*teacher as contractor*).⁸⁷

⁸⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), h. 5

⁸⁷Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Rama Widya, 2012), h. 137

Guru berperan untuk menggali dan mengenali potensi siswa serta membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan menghafal surat-surat pendek, mereka harus membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, guru disini berperan juga sebagai motivator dan rekan dari siswa tersebut agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peran guru sebagai pembimbing dan motivator disini sudah sangat baik, bukan hanya seorang diri mereka menjadi motivator tapi guru disini juga mencari metode baru agar siswa termotivasi dalam belajar sholat dhuha dan menghafal surat-surat pendek. Guru juga mendorong siswa agar siswa tertarik untuk membiasakan membaca Al-Qur'an secara aktif dan mandiri tanpa diawasi oleh guru. Karena dengan belajar aktif dan mandiri sangatlah penting bagi siswa agar mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasi.

2. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

Ekstrakurikuler keagamaan salah satu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah ataupun di luar

sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam.

a. Pembiasaan akhlak mulia

Pembiasaan akhlak mulia adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan dan akhlak mulia peserta didik, sebagai proses internalisasi nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa berbicara bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah dirumah, maupun di masyarakat.⁸⁸

b. Pesantren kilat

Pesantren kilat adalah kegiatan pesantren dilaksanakan pada saat liburan sekolah dengan waktu relatif singkat dibulan ramadhan atau di luar ramadhan pesantren kilat disebut juga pesantren ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan ramadhan dalam waktu 7 hari atau lebih. tujuan kegiatan inimenjadikan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸⁹

c. Baca tulis Al-Quran

⁸⁸Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia,2013), h. 253

⁸⁹Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia,2013), h. 255

Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal, dan mempelajari agama Islam baik yang bersumber dari Al-Quran maupun hadis.

d. Ibadah Ramadhan

Kegiatan ibadah ramadhan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan selama bulan suci ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bilhalal (bersalam-salaman saling memaafkan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri, kegiatan ibadah bulan suci ramadhan antara lain meliputi: shalat wajib, shalat tarawih, shalat sunnat lainnya, tadarrus, buka bersama, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid, mushalla di televisi dan sebagainya sampai dengan kegiatan halal bihalal.⁹⁰

e. Wisata Rohani

Wisata rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam bentuk (*out bound*) atau umroh pelajar yang ditunjukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat, dengan mengacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani sebagai peserta

⁹⁰Sofan Amri, Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011), h. 5

didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan, kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

f. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam adalah kegiatan memperingati hari besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam. Hari besar Islam yang dimaksud meliputi: Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Quran dan tahun baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.⁹¹

Dari sejumlah rangkaian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dikembangkan oleh sekolah, baik yang terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis disini yang dilaksanakan oleh sekolah SDN 35 Kota Bengkulu lebih memfokuskan 2 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu, shalat dhuha dan pembiasaan menghafal surat-surat pendek.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Dilaksanakan di SDN 35 Kota Bengkulu

Definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

⁹¹Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 251

a. Shalat Dhuha

Menurut Imam Al-Nawawi di dalam kitab *al-majmu*, waktu shalat dhuha ketika matahari mulai naik sepenggalah. Sebagaimana para ulama berpendapat bahwa waktu yang paling *afdhal* ketika matahari meninggi dan panasnya mulai terik.⁹² Shalat dhuha dilakukan pada hari antara jam 06.30 hingga jam 11.00 bilangan rakaatnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya delapan raka'at. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur.⁹³

Pendidik dituntun bisa menjadi sahabat bagi peserta didik tidak cukup hanya mengajar dan membebani peserta didik dengan materi yang padat tanpa jelas implemtasinya dalam kehidupan nyata. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah harus membuka diri terhadap dunia luar, dengan menghadirkan narasumber atau pematari dari orang yang mempunyai kredibilitas dan kapabilitas serta integeritas keilmuan dan keteladanan akhlak dalam bidang ekstrakurikuler umum dan keagamaan.⁹⁴ Sejalan dengan yang dilakukan ibu Eksi sebagai pembimbing ibu Eksi tidak menutup diri dari dunia luar agar anak-anak yang dibimbing paham dan termotivasi, ibu Eksi sering menghadirkan narasumber-narasumber yang berkualitas yang diambil

⁹²Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: Pt. Alma'arif, 2000), h. 20

⁹³Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 255

⁹⁴Sofan Amri, Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011), h. 7

dari mahasiswa-mahasiswa berprestasi dari berbagai kampus, dengan mendatangkan berbagai narasumber anak tidak akan bosan dengan materi ekstrakurikuler yang monoton serta anak akan lebih bersemangat dengan melihat sosok yang telah berhasil dalam bidang.

Motivasi seperti ini adalah sebagian dari peran guru sebagai pendidik yang membimbing anak untuk menjadi lebih baik dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 35 Kota Bengkulu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.⁹⁵
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

⁹⁵Sofan Amri, Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011), h. 3

Peran yang seperti ini sejalan baik dengan peran guru yang dilakukan oleh ibu Patiah selaku pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler beliau mengatakan perannya sebagai pembimbing dalam ekstrakurikuler agama sebagai penggali potensi anak dan membantu anak untuk lebih memahami hapalan-hapalan serta membenarkan gerakan saat sholat, ibu Patiah melakukan pembinaan dengan metode pembelajaran ceramah dan mempraktekannya secara langsung agar anak lebih mudah untuk memahami.

b. Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek

Menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata “biasa” yang artinya banal, bersahaja, normal, kaprah, lazim, lumrah, standar, umum, wajar, sederhana, terbiasa, terkondisi, kerap, sering, dan rutin. Menghafal berasal dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengucapkan di luar kepala atau tanpa melihat buku dan catatan, yang dalam hal ini Al-Quran. Menghafal berasal dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengucap di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan.⁹⁶

Surat-surat pendek yaitu surat yang terdapat dalam Al-Quran juz 30. Surat pendek memiliki jumlah ayat yang lebih sedikit dari surat lainnya. Surat-surat pendek terdiri dari surat Al Fatihah, surat An Naas, surat Al Falaq, surat Al Ikhlas, surat Al Lahab, surat An-Nashr, Al

⁹⁶Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 253

Kafirun, surat Al Kautsar, surat Al Ma'un, surat Al Quraisy, surat Al Fill, surat Al Humazah, Surat Al Ashr. Dan sampai Ad-Duha.

Peran guru dalam membina dan memotivasi para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menghafal surat-surat pendek dan sholat dhuha sangatlah penting, guru berperan untuk menggali dan mengenali potensi siswa serta membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan menghafal surat-surat pendek.

Guru dalam hal ini berkewajiban membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, guru disini berperan juga sebagai motivator dan rekan dari siswa tersebut agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peran guru sebagai pembimbing dan motivator disini sudah sangat baik, bukan hanya seorang diri mereka menjadi motivator tapi guru disini juga mencari metode baru agar siswa termotivasi dalam belajar sholat dhuha dan menghafal surat-surat pendek. Peran yang seperti ini sejalan dengan baik dengan peran guru yang dilakukan ibu Eksi sebagai pembimbing dalam ekstrakurikuler agama beliau mengatakan menjadi tuntutan seorang guru untuk menjadikan siswa yang disiplin dengan aturan disekolah maupun taat dengan kewajiban beribadah. Di samping itu dengan siswa lancar dalam bacaan Al-Qur'an besar kemungkinan siswa bisa bersaing keningkat selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru kelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat diperlukan karena peran guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan ekstrakurikuler yang dijalankan oleh siswa, guru harus menggali dasar dari kemampuan siswa, memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa serta mendidik siswa agar berhasil melaksanakan ekstrakurikuler dengan baik. Peran yang dijalankan ini sudah sangat baik dengan perubahan-perubahan dari sikap yang ditunjukkan siswa, bukan hanya perubahan sikap disekolah tapi juga perubahan sikap di rumah maupun lingkungan sekitar, sehingga peran guru sebagai pembimbing dan sebagai motivator dianggap berhasil diterapkan pada ekstrakurikuler keagamaan menghafal surat-surat pendek dan sholat dhuha di SDN 35 Kota Bengkulu.

4. Rekap Hasil Analisis

Peran guru kelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler ialah membantu siswa yang kesulitan dalam hapalan surat pendek serta memperhatikan keseluruhan bacaan gerakan dan hapalan siswa. guru kelas seringkali memotivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ini dengan mendatangkan langsung tokoh atau orang yang sudah berprestasi sebagai panutan dan motivator siswa agar mereka bersemangat. Kendala yang sering dihadapi adalah anak tersebut belum mengetahui tata cara sholat dhuha tertib sholat dhuha, dan masih sering ada yang main-main dalam belajar.

Reduksi Data: memilih yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), membuang yang tidak dipakai

- | | | |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek. • Peringatan Hari Besar Islam. • Pembiasaan Akhlak Mulia | <ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuha. • Pesantren Kilat | <ul style="list-style-type: none"> • Baca tulis Al-Qur'an. • Ibadah Ramadhan. • Wisata Rohani |
|---|--|--|

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek. • Shalat Dhuha |
|--|

Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek.

Shalat Dhuha

Peran yang dijalankan ini sudah cukup baik dengan perubahan-perubahan dari sikap yang ditunjukkan siswa, bukan hanya perubahan sikap disekolah tapi juga perubahan sikap di rumah maupun lingkungan sekitar, sehingga peran guru sebagai pembimbing dan sebagai motivator dianggap berhasil diterapkan pada ekstrakurikuler keagamaan menghafal surat-surat pendek dan sholat dhuha

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas yang dijalankan ini sudah cukup baik. Dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa-siswa menjadi lebih sopan dan santun terhadap guru maupun orang tua, dengan sikap yang mereka tunjukkan juga sudah sangat baik, disiplin yang tinggi, siswa menjadi lebih rajin dalam membaca kitab suci Al-Quran dalam kesehariannya, sehingga peran guru sebagai pembimbing dan sebagai motivator dianggap berhasil diterapkan pada ekstrakurikuler keagamaan menghafal surat-surat pendek dan sholat dhuha di SDN 35 Kota Bengkulu. Dengan meningkatkan ibadah shalat dhuha dan hafalan surat-surat pendek siswa terbiasa menjalankan perintah beribadah sesuai tuntunan perintah Allah Swt.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

Hendaknya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah terutama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang membutuhkan kerjasama semua pihak terutama pimpinan sekolah. Karena sekolah yang maju berasal dari pimpinan yang memiliki komitmen untuk memajukan sekolahnya.

2. Kepada Guru

Tingkatkanlah Keprofesional dalam membimbing dan motivator siswa di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, serta bisa meningkatkan kerjasama dengan guru-guru lain maupun dengan orang tua siswa, sehingga bisa memaksimalkan pembinaan siswa di sekolah.

3. Kepada Siswa

Tingkatkanlah kesadaran tentang program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan shalat dhuha dan hafalan surat-surat pendek, yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam, sehingga bisa memiliki kemampuan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, Bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya. 2011
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya. 2012.
- Anas, Salahudin. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Afrin. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran Dalam Menunjang Kemampuan Anak Membaca Al-Quran di Kelas IV Min Penago II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. 2012.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Daradjat, Zakariah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011
- Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta. 2015
- Hasyim, Adelina. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Media Akademi. 2015
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2007
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008

- Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, jilid IV. Jakarta: Widya Cahaya. 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2014.
- Nurzaini. *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*. Skripsi. Prodi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. 2017.
- Sari. *Hubungan Ekstrakurikuler Rohis Dengan Pengalaman Keagamaan Siswa di SMAN 9 Kec. Pino Raya Bengkulu Selatan*. Skripsi, Prodi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group. 2013.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Supriyadi. *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu. 2011.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2016.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Syaodih Sukmadianata, Nana. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Persada Press, 2008
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group. 2012